

# STRATEGI PENGUATAN PASAR UANG DAN VALUTA ASING SYARIAH SEBAGAI PILAR EKONOMI BERKELANJUTAN DI INDONESIA

Eka Julianti

Institut Agama Islam Negeri Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia

\*Corresponding Author; Email: [ekajuliantipasi07@gmail.com](mailto:ekajuliantipasi07@gmail.com)

**How to Cite:** Julianti, E. (2024). Strategi Penguatan Pasar Uang dan Valuta Asing Syariah Sebagai Pilar Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia. *Digital Business and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 75–84.

Received: 25-12-2024

Accepted: 30-01-2025

Published: 31-01-2025

## Abstrak

Ekonomi syariah telah menjadi alternatif sistem ekonomi yang menawarkan stabilitas dan keberlanjutan di tengah tantangan resesi global. Pasar uang dan valuta asing syariah memainkan peran penting dalam menciptakan stabilitas keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti keadilan dan transparansi. Namun, daya saing sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan regulasi, literasi keuangan yang rendah, serta keterbatasan diversifikasi produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi penguatan pasar uang syariah dan valuta asing melalui pendekatan deskriptif kualitatif berbasis literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan regulasi, pengembangan literasi keuangan syariah, diversifikasi produk seperti Sukuk dan *Green Sukuk*, serta kolaborasi internasional melalui standar Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) dapat meningkatkan daya saing sektor keuangan syariah di tingkat global. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya inovasi produk keuangan syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan. Dengan menerapkan strategi ini secara holistik, pasar keuangan syariah Indonesia dapat semakin berkontribusi dalam mendukung stabilitas ekonomi nasional serta memperkuat posisinya di tingkat global. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan sektor keuangan syariah sebagai pilar utama pembangunan ekonomi Indonesia.

**Kata kunci:** keuangan syariah; pasar uang syariah; valuta asing syariah; inklusi keuangan; ekonomi berkelanjutan.

## Abstract

Islamic economics has become an alternative economic system that offers stability and sustainability amidst the challenges of global recession. The Islamic money and foreign exchange markets play a crucial role in creating financial stability that aligns with Islamic principles, such as justice and transparency. However, this sector still faces various challenges, including regulatory limitations, low financial literacy, and a lack of product diversification. This study explores strategies for strengthening the Islamic money and foreign exchange markets through a qualitative descriptive approach based on literature. The findings suggest that enhancing regulations, developing Islamic financial literacy, diversifying products such as Sukuk and *Green Sukuk*, and fostering international collaboration through the standards of the Organization of Islamic Cooperation (OIC) can enhance the competitiveness of the Islamic financial sector globally. The study also emphasizes the importance of innovation in Islamic financial products to support inclusive and sustainable economic growth. By implementing these strategies holistically, Indonesia's Islamic financial market can contribute significantly to national economic stability and strengthen its position on the global stage. These findings are expected to substantially boost the Islamic financial sector as a key pillar of Indonesia's economic development.

**Keywords:** Islamic finance; Islamic money market; Islamic foreign exchange market; financial inclusion; sustainable economy.

## PENDAHULUAN

Ekonomi syariah berkembang tidak hanya di daerah di mana mayoritas orang adalah Muslim. Pasar keuangan Islam mendapatkan perhatian internasional. Hukum asuransi dan hukum syariah telah menjadi bagian penting dari sistem keuangan global, yang menunjukkan kemampuan ekonomi Islam untuk beradaptasi dengan kompleksitas dan keragaman pasar global (Noviarita *et al.*, 2021). Di tengah permasalahan akibat resesi perekonomian dunia dan krisis ekonomi dan keuangan, pertumbuhan industri syariah mengalami perbaikan. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan lembaga keuangan. Perekonomian didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Hukum dan ekonomi syariah tidak hanya mampu memberikan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, namun juga memperkuat landasan perekonomian nasional.

Ekonomi Islam semakin diakui sebagai cara alternatif dan solusi bagi masyarakat untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi. Ekonomi Islam mulai mengalami perkembangan yang sangat pesat sebagai hasil dari munculnya lembaga keuangan syariah, saham syariah, hotel syariah, makanan halal, wisata syariah, dan kegiatan ekonomi lainnya yang berbasis syariah. Ekonomi syariah masih berkembang sebagai cara yang baik untuk menstabilkan perekonomian Indonesia. Tindakan strategis seperti penguatan pasar uang dan nilai tukar mata uang syariah akan berperan penting dalam menciptakan stabilitas perekonomian. Strategi tersebut antara lain meningkatkan literasi keuangan dan memberikan kesadaran masyarakat umum, memperkuat undang-undang yang mendukung transparansi dan kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta mengembangkan produk keuangan syariah yang inovatif (Yuniarti, 2021). Selain itu, inovasi seperti penerbitan sukuk valas, pengembangan produk syariah dapat meningkatkan daya tarik pasar keuangan syariah baik di dalam negeri maupun internasional.

Ekonomi syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, mencakup sektor perbankan, pasar modal, dan industri halal. Secara keseluruhan, perkembangan ekonomi syariah di Indonesia menunjukkan tren positif, dengan pertumbuhan di berbagai sektor yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset perbankan syariah Indonesia mencapai Rp586,055 miliar pada tahun 2024, menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hingga Maret 2024, kontribusi pembiayaan syariah bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mencapai Rp161,03 triliun, yang merupakan 81,66% dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan 59,88% dari target Masterplan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia (MEKSI) 2019-2024 (Irhamni, 2024).

Keuangan syariah merupakan salah satu instrumen penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Konsep dasar keuangan syariah yang berlandaskan pada prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan memberikan alternatif yang signifikan dalam sistem keuangan global. Menurut Noviarita, Kurniawan, dan Nurmalia dalam “Analisis *Halal Tourism* Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung” menunjukkan bahwa sektor pariwisata halal, sebagai bagian dari ekonomi syariah, berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan prinsip syariah dalam sektor pariwisata, seperti penyediaan fasilitas halal, memiliki daya tarik yang tinggi bagi wisatawan lokal maupun internasional, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, Pamuji dan Supandi dalam “Strategi Penguatan Industri Keuangan Syariah di Era MEA” menekankan bahwa kolaborasi antarlembaga, termasuk bank syariah, regulator, dan pelaku usaha, menjadi kunci dalam memperkuat keuangan syariah di kawasan ASEAN. Penelitian ini menyoroti pentingnya

regulasi yang adaptif dan strategi penguatan daya saing produk syariah untuk menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Pasar uang dan valuta asing syariah adalah bagian integral dari sistem keuangan syariah yang bertujuan menciptakan stabilitas keuangan dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah. Secara empiris pasar keuangan syariah menawarkan potensi imbal hasil yang lebih menguntungkan menyaingi pasar keuangan nonsyariah (Lesmana, 2023). Penelitian oleh Huda dalam “Etika Pertukaran Valas Dalam Pasar Valuta Asing Perspektif Fikih *Sarf*” menguraikan bagaimana prinsip fikih *sarf* dapat diterapkan dalam transaksi valuta asing syariah. Penelitian ini menekankan pentingnya keadilan dan transparansi dalam setiap transaksi untuk memastikan bahwa nilai tukar yang terjadi tidak mengandung unsur riba atau spekulasi yang dilarang dalam syariah. Di sisi lain, Yuniarti dalam “Globalisasi Ekonomi dan Moneter Syariah di Regional ASEAN” menyoroti bahwa pengembangan valuta asing syariah di ASEAN dapat menjadi strategi untuk meningkatkan integrasi ekonomi regional. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa dengan mengadopsi valuta asing berbasis syariah, negara-negara ASEAN dapat menciptakan sistem keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan, sekaligus mengurangi ketergantungan pada sistem keuangan konvensional. Strategi penguatan pasar uang dan valuta asing syariah perlu disesuaikan dengan kondisi pasar yang dinamis untuk mencapai ekonomi berkelanjutan. Wiharno *et al.* (2023) dalam penelitiannya menggarisbawahi pentingnya membentuk portofolio aset keuangan pada kondisi pasar *bull* dan *bear*.

Beberapa masalah terbuka yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi syariah yang berkelanjutan diantaranya adalah pasar uang dan valuta asing syariah di Indonesia masih menghadapi tantangan regulasi yang belum sekuat sistem keuangan konvensional. Diversifikasi produk syariah masih terbatas dibandingkan instrumen keuangan konvensional. Kurangnya inovasi dalam instrumen seperti sukuk, *green sukuk*, dan derivatif syariah yang dapat meningkatkan daya saing sektor ini. Standar keuangan syariah di Indonesia belum sepenuhnya terintegrasi dengan standar global seperti yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) dan IIFM (*International Islamic Financial Market*). Selain itu, pemanfaatan teknologi keuangan digital untuk mendukung efisiensi dan transparansi pasar uang dan valuta asing syariah masih belum optimal.

Regulasi yang kuat dan kepatuhan terhadap prinsip syariah adalah fondasi utama dalam pengembangan sistem keuangan syariah. Studi oleh Sudjana dan Rizkison dalam “Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah Yang Kompetitif” menekankan bahwa keberhasilan lembaga keuangan syariah seperti BMT sangat bergantung pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pengawasan regulasi oleh otoritas terkait untuk memastikan integritas dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Kajian oleh Wuryandani dalam “Strategi Pengembangan Ekonomi Melalui Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia” menggarisbawahi perlunya kebijakan yang terintegrasi dalam mendukung perkembangan keuangan syariah di Indonesia. Masterplan ini mencakup berbagai aspek, termasuk pengembangan infrastruktur keuangan, penguatan SDM, dan peningkatan literasi keuangan syariah. Maulana *et al.* (2024) mengeksplorasi peran keberlanjutan sebagai variabel intervening yang mempengaruhi hubungan antara keragaman gender, kinerja keuangan, dan pengembalian saham. temuan ini dapat memberikan wawasan bahwa strategi penguatan pasar keuangan syariah perlu mempertimbangkan pendekatan terintegrasi yang melibatkan berbagai aspek, termasuk keragaman dalam manajemen dan praktik bisnis yang berkelanjutan, untuk mencapai hasil yang optimal.

Inovasi produk keuangan syariah merupakan kunci utama dalam menarik lebih banyak investor dan memperluas pangsa pasar. Penelitian oleh Fuddin et al. dalam “Kolaborasi dan Peran Bank Sentral di Tengah Pandemi COVID-19” menunjukkan bahwa bank sentral memiliki peran strategis dalam menciptakan produk-produk keuangan syariah baru yang responsif terhadap kebutuhan pasar, terutama selama masa krisis. Dalam konteks inovasi di sektor UKM, penelitian oleh Hermawati, El Isma, dan Mas dalam “Strategi Bersaing: Batik Malangan Konvensional Melalui Diversifikasi Produk Batik Kombinasi pada UKM Kelurahan Merjosari Malang” memberikan inspirasi untuk diversifikasi produk di sektor keuangan syariah. Studi ini menunjukkan bahwa inovasi produk dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang signifikan, baik di pasar lokal maupun global. Ekonomi syariah tidak hanya relevan di tingkat lokal, tetapi juga memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada stabilitas ekonomi global. Kajian oleh Elsrags dalam “*Halal Industry: Key Challenges and Opportunities*” menunjukkan bahwa industri halal dapat menjadi salah satu motor penggerak ekonomi global yang berlandaskan prinsip keadilan dan keberlanjutan. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi internasional dalam mempromosikan keuangan syariah dan produk halal sebagai bagian dari sistem ekonomi global. Selain itu, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI dalam “Strategi Pengembangan Ekonomi Melalui Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia” menyoroti pentingnya integrasi keuangan syariah dalam kebijakan nasional untuk memperkuat daya saing Indonesia di pasar global.

Peningkatan literasi keuangan syariah menjadi langkah strategis dalam memperluas inklusi keuangan syariah. Penelitian oleh Sudjana dan Rizkison dalam “Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif” menunjukkan bahwa edukasi masyarakat terhadap produk-produk keuangan syariah dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam ekosistem keuangan syariah. Selain itu, penelitian ini juga menekankan bahwa literasi keuangan berbasis komunitas dapat menjadi solusi untuk menjangkau kelompok masyarakat yang belum tersentuh oleh lembaga keuangan formal.

Dengan mengintegrasikan pendekatan-pendekatan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana ekonomi Islam dapat berkontribusi signifikan terhadap stabilitas perekonomian Indonesia. Hasilnya tidak hanya memperkuat sektor makroekonomi tetapi juga mendukung kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Strategi ini diharapkan dapat menjawab tantangan perekonomian dunia dan menempatkan ekonomi syariah sebagai pilar utama pembangunan perekonomian negara.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada eksplorasi strategi, tantangan, dan regulasi dalam penguatan pasar uang dan valuta asing syariah di Indonesia. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena yang sedang berkembang serta menginterpretasikan implikasi dari berbagai kebijakan yang diterapkan dalam sektor keuangan syariah. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari literatur, tinjauan literatur dan penelusuran halaman internet yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Dengan menganalisis data dari berbagai sumber terpercaya, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai perkembangan pasar keuangan syariah di Indonesia serta implikasinya terhadap ekonomi berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pasar uang syariah dan pasar valuta asing Indonesia merupakan langkah penting dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Berdasarkan tinjauan literatur, hal-hal berikut ini penting:

### **1. Pengembangan Industri Keuangan Syariah**

Pengembangan sektor keuangan syariah merupakan salah satu langkah strategis dalam menciptakan stabilitas perekonomian yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Keuangan syariah tidak hanya menawarkan alternatif sistem keuangan yang bebas dari riba, tetapi juga berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan keseimbangan dalam setiap aktivitas ekonominya. Hal ini menjadikan lembaga keuangan syariah, termasuk bank syariah, memiliki posisi penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang sehat dan beretika. Pemerintah memainkan peran kunci dalam mendukung perkembangan sektor ini. Langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan antara lain memberikan insentif kepada bisnis berbasis syariah, seperti pembebasan pajak untuk transaksi tertentu, serta menciptakan regulasi yang ramah terhadap operasional lembaga keuangan syariah. Kebijakan yang mendukung ini tidak hanya memperkuat daya saing lembaga keuangan syariah di pasar global tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih percaya dan terlibat dalam sistem keuangan berbasis syariah.

Menurut Apriyanti lembaga keuangan syariah, termasuk bank syariah dan asuransi syariah, mampu mempengaruhi stabilitas ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Keberadaan mereka memberikan akses pembiayaan yang adil kepada berbagai lapisan masyarakat, sehingga mampu mengurangi kesenjangan ekonomi. Tidak hanya itu, lembaga keuangan syariah juga menjadi penggerak transformasi ekonomi. Melalui instrumen keuangan seperti sukuk, mudharabah, dan musharakah, lembaga ini mengarahkan sumber daya ekonomi menuju aktivitas yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Hal ini selaras dengan pernyataan Sudjana dan Rizkison, yang menekankan bahwa komitmen masyarakat terhadap penerapan hukum syariah menjadi landasan penting bagi struktur lembaga keuangan syariah. Sistem produksi yang berorientasi pada nilai-nilai keadilan dan kesetaraan menciptakan fondasi yang kokoh bagi perkembangan sektor keuangan ini.

Kemitraan publik-swasta juga menjadi salah satu inovasi yang dapat mempercepat pengembangan sektor keuangan syariah. Dengan menjalin kerja sama strategis antara pemerintah, swasta, dan lembaga syariah, potensi pasar yang lebih luas dapat dijangkau. Contohnya, proyek-proyek infrastruktur berbasis syariah dapat didanai melalui sukuk negara yang diminati oleh investor lokal maupun internasional. Selain itu, pemerintah dapat bekerja sama dengan bank syariah untuk menyediakan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM, yang merupakan tulang punggung perekonomian nasional. Di sisi lain, edukasi dan literasi keuangan syariah perlu ditingkatkan agar masyarakat lebih memahami manfaat dan mekanisme keuangan syariah. Kesadaran akan pentingnya menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pengembangan sektor ini. Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk akademisi, praktisi, dan masyarakat luas, lembaga keuangan syariah dapat terus tumbuh dan memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian nasional. Secara keseluruhan, pengembangan industri keuangan syariah tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial yang lebih baik. Dengan landasan yang kuat, sektor ini dapat menjadi pilar penting dalam mencapai stabilitas dan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan.

## 2. Peningkatan Literasi dan Kesadaran Masyarakat

Inklusi keuangan adalah konsep yang memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk menggunakan berbagai layanan keuangan, seperti tabungan, kredit, asuransi, dan investasi. Namun, inklusi keuangan tidak hanya berhenti pada kemudahan akses; ia juga harus diiringi oleh literasi keuangan yang memadai. Ketika masyarakat memiliki akses ke layanan keuangan tanpa memahami bagaimana layanan tersebut bekerja, risiko permasalahan keuangan, seperti penipuan, utang yang tidak terkendali, atau investasi yang salah, dapat meningkat. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi komponen penting dari inklusi keuangan. Dalam konteks ini, inklusi keuangan berarti memastikan bahwa masyarakat tidak hanya mengenal produk dan layanan perbankan, tetapi juga memahami prinsip dan aturan transaksi keuangan. Misalnya, pengetahuan mengenai layanan keuangan syariah yang bebas dari unsur riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian) dapat melindungi masyarakat dari aktivitas keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip Islam. Hal ini juga relevan dalam mencegah praktik-praktik penipuan, baik melalui lembaga keuangan formal maupun penyedia pinjaman *online* dan *offline*.

Partisipasi masyarakat dalam sistem ekonomi, terutama ekonomi syariah, sangat penting untuk mendorong pertumbuhan yang inklusif. Menurut Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR, program pendidikan dan penyadaran menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan prinsip ekonomi syariah. Pemerintah dapat memainkan peran sentral melalui penyelenggaraan program literasi keuangan yang menargetkan berbagai lapisan masyarakat, termasuk pelajar, pekerja, dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Edukasi keuangan tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai produk dan layanan keuangan syariah, tetapi juga membuka peluang baru bagi wirausaha. Para pelaku usaha yang memahami prinsip ekonomi syariah memiliki kesempatan untuk mengembangkan bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, kejujuran, dan transparansi. Dengan memanfaatkan pembiayaan berbasis syariah, mereka dapat menjalankan usaha yang tidak hanya menghasilkan keuntungan tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Tingkat pendidikan suatu masyarakat berbanding lurus dengan tingkat kesadaran mereka terhadap penerapan sistem ekonomi Islam. Masyarakat yang teredukasi memiliki kemampuan lebih baik untuk memahami dan menerapkan sistem keuangan syariah, termasuk di dalamnya pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, investasi yang etis, dan transaksi yang adil. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga terkait perlu memperkuat program pendidikan yang berfokus pada literasi keuangan syariah sebagai bagian dari strategi nasional inklusi keuangan. Dengan adanya literasi keuangan yang baik, masyarakat dapat lebih memahami risiko dan manfaat dari setiap transaksi keuangan. Mereka juga lebih mampu mengenali potensi penipuan dan memahami hak serta kewajiban mereka sebagai konsumen layanan keuangan. Pada akhirnya, inklusi keuangan yang didukung oleh literasi keuangan dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam sistem ekonomi syariah, yang tidak hanya memberikan keuntungan finansial tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral dan sosial yang lebih tinggi.

## 3. Diversifikasi Produk Keuangan Syariah

Diversifikasi produk keuangan syariah memiliki peran strategis dalam meningkatkan inklusi keuangan serta memperluas akses bagi masyarakat yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh

Budiman, pengembangan berbagai produk keuangan syariah, seperti Sukuk, Murabahah, dan Mudaraba, memberikan alternatif investasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga berlandaskan pada nilai-nilai keadilan dan transparansi. Keberadaan produk-produk ini mampu menjawab kebutuhan beragam segmen masyarakat, mulai dari individu hingga korporasi, yang semakin menyadari pentingnya berinvestasi secara etis. Produk seperti Sukuk, yang dikenal sebagai obligasi syariah, menawarkan keuntungan kompetitif sembari tetap menjaga prinsip bebas riba. Murabahah, yang merupakan akad jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati, memberikan solusi pembiayaan yang jelas dan transparan. Sementara itu, Mudaraba, yang berbasis pada pembagian keuntungan dan risiko, menciptakan hubungan kerja sama yang adil antara pemodal dan pengelola usaha. Ketiga produk ini merupakan contoh dari diversifikasi yang berhasil menarik minat masyarakat sekaligus mencerminkan inovasi dalam sektor keuangan syariah.

Menurut Hermawati, diversifikasi produk keuangan syariah juga memiliki dampak signifikan pada peningkatan manajemen risiko dan apresiasi pasar. Dengan menawarkan berbagai produk yang sesuai dengan kebutuhan dan profil risiko konsumen, lembaga keuangan syariah dapat menjangkau segmen pasar yang lebih luas. Diversifikasi ini tidak hanya membantu lembaga keuangan syariah untuk bertahan di tengah dinamika pasar yang fluktuatif, tetapi juga menciptakan stabilitas dengan menyediakan lebih banyak opsi investasi yang aman dan berkelanjutan. Sebagai hasilnya, sektor keuangan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, baik dari segi volume perdagangan maupun kualitas layanan. Keberagaman produk keuangan syariah juga memberikan kontribusi positif pada daya saing sektor keuangan syariah di tingkat internasional. Inovasi produk seperti *Green Sukuk*, yang mendukung pembiayaan proyek ramah lingkungan, menunjukkan bagaimana sektor ini mampu beradaptasi dengan kebutuhan global yang terus berkembang. Selain itu, peningkatan kualitas layanan yang didukung oleh teknologi digital, seperti aplikasi berbasis syariah, memperkuat posisi pasar keuangan syariah sebagai alternatif yang menarik dalam ekosistem keuangan modern.

Dengan demikian, diversifikasi produk keuangan syariah tidak hanya memberikan keuntungan jangka pendek berupa peningkatan akses dan inklusi keuangan, tetapi juga menjadi motor penggerak pertumbuhan jangka panjang sektor ini. Di masa depan, pengembangan produk yang lebih inovatif dan beragam dapat semakin memperkuat peran keuangan syariah sebagai pilar penting dalam ekonomi nasional maupun global. Diversifikasi ini adalah bukti nyata bahwa prinsip syariah mampu berjalan seiring dengan inovasi, menciptakan solusi keuangan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Kerja sama internasional di sektor ekonomi Islam membuka jalan bagi ekspansi pasar, peningkatan perdagangan antarnegara, serta penciptaan peluang investasi baru. Produk berbasis syariah, seperti Sukuk, perbankan syariah, dan asuransi Takaful, menjadi komoditas utama yang mampu menarik minat global. Produk ini menawarkan solusi yang etis dan transparan, menjadikannya relevan bagi masyarakat internasional yang semakin sadar akan pentingnya investasi yang berkelanjutan.

#### **4. Kolaborasi dengan Pasar Global dalam Ekonomi**

Pasar internasional memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui perluasan peluang perdagangan, investasi, dan kolaborasi lintas batas. Dalam konteks ekonomi Islam, keterlibatan dengan pasar internasional tidak hanya membawa manfaat finansial tetapi juga memperkuat prinsip-prinsip

keadilan dan keberlanjutan yang menjadi landasan utama sistem ekonomi syariah. Standar internasional yang diterima oleh negara-negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) menjadi elemen kunci dalam memperkuat kerja sama antarnegara di sektor ekonomi syariah. Standar ini memberikan stabilitas dan prediktabilitas yang lebih baik bagi para pelaku ekonomi, baik di negara maju maupun berkembang. Dengan mengadopsi standar yang seragam, negara-negara dapat meningkatkan kepercayaan investor global terhadap produk dan layanan berbasis syariah, sekaligus mendorong transparansi dan efisiensi dalam perdagangan internasional. Akses ke pasar global juga menciptakan insentif bagi negara-negara berkembang dengan sistem ekonomi Islam untuk mempromosikan produk-produk unggulan mereka. Sebagai contoh, Bank Negara Malaysia (2020) melaporkan bahwa keterlibatan dengan pasar internasional membantu negara-negara tersebut meningkatkan daya saing ekonomi mereka. Selain itu, hubungan dengan pasar global memperkuat stabilitas perekonomian domestik, membantu negara-negara lebih siap menghadapi krisis ekonomi global dengan diversifikasi strategi ekonomi dan pemanfaatan sumber daya yang berbeda.

Menurut Fuddin, perdagangan internasional berbasis prinsip ekonomi Islam, seperti perdagangan barang dan jasa halal, telah memperkenalkan metode baru yang mencerminkan nilai-nilai keadilan dan transparansi. Pasar global memberikan insentif bagi negara-negara untuk mengembangkan produk yang relevan secara internasional, meningkatkan investasi lintas batas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Contohnya adalah pengembangan *Green Sukuk*, yang tidak hanya mempromosikan pembiayaan berbasis syariah tetapi juga mendukung proyek-proyek yang berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Dalam jangka panjang, kerja sama internasional dapat memperkuat posisi ekonomi Islam sebagai bagian integral dari sistem ekonomi global. Dengan memanfaatkan peluang dari pasar internasional, negara-negara berbasis ekonomi Islam dapat memperkuat stabilitas ekonomi domestik, memperluas inklusi keuangan, dan mendorong inovasi produk keuangan syariah yang relevan secara global. Hal ini menciptakan sinergi yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di tingkat nasional maupun internasional.

Implikasi manajerial dari penelitian ini menekankan pentingnya penguatan regulasi, inovasi produk, peningkatan literasi, serta pemanfaatan teknologi digital dalam memperkuat pasar uang dan valuta asing syariah. Dengan penerapan strategi ini, Indonesia dapat mempercepat pertumbuhan sektor keuangan syariah dan meningkatkan daya saing di tingkat global.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Ekonomi syariah telah berkembang menjadi alternatif sistem ekonomi yang mampu menghadirkan stabilitas di tengah tantangan global. Penelitian ini menyoroti pentingnya penguatan pasar uang dan valuta asing syariah sebagai pilar utama dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Regulasi yang kokoh dan kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi fondasi utama dalam memastikan integritas dan keberlanjutan sektor keuangan syariah. Dalam konteks ini, pemerintah memiliki peran penting untuk memperkuat kerangka hukum yang mendukung transparansi dan kepatuhan syariah, serta mendorong inovasi produk keuangan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pasar global. Diversifikasi produk keuangan syariah, seperti Sukuk, Murabahah, Mudarabah, dan Green Sukuk, memberikan alternatif investasi yang kompetitif sekaligus etis. Keberagaman ini tidak hanya memperluas inklusi keuangan tetapi juga

menciptakan stabilitas pasar dengan menyediakan lebih banyak opsi investasi yang aman dan berkelanjutan. Kolaborasi internasional melalui standar yang diadopsi oleh Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing produk keuangan syariah. Standar ini memberikan stabilitas, prediktabilitas, dan meningkatkan kepercayaan investor global, sehingga sektor keuangan syariah dapat terus berkembang di tingkat internasional.

Selain itu, literasi keuangan syariah merupakan elemen krusial dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ekosistem keuangan syariah. Edukasi yang tepat dapat mendorong masyarakat untuk memahami manfaat dan mekanisme keuangan syariah, melindungi mereka dari risiko penipuan, serta memperkuat kepercayaan terhadap produk dan layanan berbasis syariah. Dalam hal ini, pemerintah, akademisi, dan lembaga keuangan syariah perlu berkolaborasi untuk menyediakan program pendidikan dan penyadaran yang efektif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa inovasi dalam produk keuangan syariah, seperti pengembangan Green Sukuk untuk mendukung proyek-proyek ramah lingkungan, dapat meningkatkan daya tarik sektor keuangan syariah baik di pasar domestik maupun global. Dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi berbasis syariah, sektor ini dapat memperkuat aksesibilitas dan kualitas layanan keuangan syariah, menciptakan ekosistem keuangan yang inklusif dan modern.

Secara keseluruhan, penguatan pasar uang dan valuta asing syariah di Indonesia dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap stabilitas perekonomian nasional dan global. Dengan mengintegrasikan regulasi yang kuat, literasi yang memadai, diversifikasi produk, serta kolaborasi internasional, sektor keuangan syariah dapat menjadi pilar utama dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Strategi-strategi ini tidak hanya menjawab tantangan ekonomi saat ini, tetapi juga mempersiapkan sektor keuangan syariah untuk menghadapi peluang dan tantangan masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, H. W. (2018). Model Inovasi Produk Perbankan Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi*. 9(1): 83-104. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2053>.
- Budiman, B., Yunia, N., Badrotusabila, B. (2022). Pengaruh Diversifikasi Produk terhadap Kepuasan Konsumen Kerudung Instan Rabbani di Rangkasbitung Lebak. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 6(1): 89. <https://doi.org/10.30868/ad.v6i01.2246>.
- Fuddin, M. K., Soelistyo, A., Setyowati, I. Y., Capridasari, D., Arista, L., Izzah, E. N. (2023). Kolaborasi dan Peran Bank Sentral di Tengah Pandemi Covid-19. *Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*. 7(2): 281-292.
- Hermawati, A., Isma, Y. E., & Mas, N. (2017). Strategi Bersaing. Batik Malangan Konvensional melalui Diversifikasi Produk Batik Kombinasi pada UKM Kelurahan Merjosari Malang. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*. 11(1): 11-23.
- Huda, B. (2018). Etika Pertukaran Valas dalam Pasar Valuta Asing Perepektif Fikih Sarf. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 5(1): 1-21. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v5i1.1656>
- Hussein, E. (2016). Halal Industry: Key Challenges and Opportunities. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2735417> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2735417>.
- Irharni, M. A. F. (2024). Tren Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Indonesia 2016-2024. Tersedia di data.goodstats.id. Diakses pada 30 Januari 2024.
- Lesmana, A. S. (2023). Identifikasi Bull and Bear Market di Pasar Modal Syariah Indonesia: Pendekatan Markov-Switching. *DEREMA (Development of Research Management): Jurnal Manajemen*. 18(1): 35-47. <https://doi.org/10.19166/derema.v18i1.6643>
- Maulana, Y., Masrurroh, R., Komarudin, M. N. (2024). The Effect of Gender Diversity and Financial Performance on Stock Returns with Sustainability as an Intervening Variable. *Integrated Journal of Business and Economics*. 8(3): 347-363. <http://dx.doi.org/10.33019/ijbe.v8i3.932>
- Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 7(01): 302-310. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1574>
- Sudjana, K. & Rizkison, R. (2020). Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 6(2): 185-194. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1086>
- Wiharno, H., Lesmana, A. S., Maulana, Y., Komarudin, M. N. (2023). Stock Portfolio Optimization in Bullish and Bearish Conditions Using the Black-Litterman Model. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 25(2): 92-104. <https://doi.org/10.9744/jmk.25.2.92-104>
- Wuryandani, D. (2019). Strategi Pengembangan Ekonomi Melalui Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia. *Info Singkat: Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis*. 9(10): 19-24.
- Yuniarti, D. (2021). Globalisasi Ekonomi dan Moneter Syariah di Regional ASEAN: Perspektif Politik Ekonomi Islam. *Cross-border*. 4(1): 608-628.